

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN POLA GAYA HIDUP TERHADAP MINAT INVESTASI EMAS GENERASI Z DALAM KONTEKS KRISIS EKONOMI

Sefia Dwi Harjanti, Dika Puspitaningrum

Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Corresponding Author **Sefia Dwi Harjanti** :, e-mail: seffsefia@gmail.com

Published: Februari 2026

ABSTRACT

Krisis ekonomi global mendorong Generasi Z mencari investasi aman seperti emas untuk melindungi aset, namun pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap minat investasi masih kontradiktif. Penelitian ini menguji pengaruh pendapatan (X1) dan pola gaya hidup (X2) terhadap minat investasi emas (Y) Generasi Z di Solo Raya. Menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan data primer dari kuesioner Likert 90 responden Generasi Z (usia 13-28 tahun), purposive sampling, instrumen divalidasi ($r > 0.207$) dan reliabel ($\alpha > 0.60$), analisis regresi linear berganda SPSS lolos uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan pendapatan berpengaruh negatif signifikan ($\beta = -0.651$, $\text{sig} = 0.000$), gaya hidup positif signifikan ($\beta = 0.253$, $\text{sig} = 0.006$), simultan $R^2 = 37.3\%$. Kesimpulan: Industri emas targetkan Gen Z hemat, pemerintah tingkatkan edukasi pengelolaan pendapatan.

Kata Kunci: Economic Crisis, Generation Z, Gold Investment, Income, Lifestyle

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Inflasi yang terus meningkat, penurunan nilai tukar mata uang, serta fluktuasi harga komoditas dalam beberapa tahun terakhir menandakan ketidakstabilan ekonomi global dan nasional. Fenomena krisis ini mendorong masyarakat mencari instrumen investasi aman seperti emas, yang berfungsi sebagai lindung nilai terhadap gejolak ekonomi dan lebih mengutamakan stabilitas aset jangka panjang daripada keuntungan cepat. Tren investasi emas di Indonesia meningkat, didukung platform digital yang memungkinkan pembelian dalam nominal kecil, sehingga semakin terjangkau bagi kalangan muda. (Khomisah et al., 2025)

Generasi Z, lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, lahir di era digital dengan akses cepat ke informasi investasi, namun masih menghadapi tantangan literasi keuangan rendah. (Arvia Dwi Putri et al., 2024) Meskipun demikian, mereka cenderung menjalani gaya hidup hedonis, di mana prioritas pada pengalaman menyenangkan sering menggeser alokasi dana untuk investasi. (Gustika Nurmalia et al., 2024) Kondisi ekonomi tidak menentu, seperti prediksi IMF pertumbuhan global 2,8% pada 2025 dan inflasi menurun menjadi 4,3%, semakin menekankan perlunya Generasi Z mempertimbangkan emas sebagai proteksi aset.

Perbedaan pendapatan antar individu Generasi Z menciptakan kesenjangan dalam minat investasi emas, di mana pendapatan tinggi tidak selalu menjamin minat tinggi jika disertai konsumsi berlebih. (Jesi Sefina Hoky & Teti Anggita Safitri, 2025) (Wanda Ayu Rasari, 2024) Sebaliknya, penelitian lain menemukan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat, dengan pengetahuan investasi menjadi faktor dominan meski pendapatan rendah. (Aris Wahyu Mulyadi & Ari Susanti, 2024) Temuan kontradiktif ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut pada konteks krisis ekonomi saat ini.

Pola gaya hidup juga menunjukkan hasil beragam; gaya hidup hemat mendorong pertimbangan manfaat investasi, sementara hedonis mengurangi minat karena prioritas konsumsi. (Alicia Amanda Djunaedi & Nina Nurhasanah, 2025) (Rahma Ghisella Afania et al., 2025) Penelitian lain justru tidak menemukan pengaruh signifikan gaya hidup terhadap keputusan investasi, terutama pada mahasiswa dengan hedonisme tinggi. (Catur Wahyudi & Wartoyo, 2025) (Chintia Octaviana Handayani, 2021) Ketidakkonsistenan ini memperkuat urgensi penelitian untuk mengonfirmasi pengaruh pendapatan dan gaya hidup secara simultan pada minat investasi emas Generasi Z di tengah krisis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan dan pola gaya hidup terhadap minat investasi emas Generasi Z dalam konteks krisis ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Urgensinya terletak pada kebutuhan memperluas pemahaman pengelolaan keuangan generasi muda saat ketidakpastian ekonomi, serta masukan bagi kebijakan literasi keuangan pemerintah dan strategi pemasaran industri emas. Kebaruannya menawarkan perspektif kontemporer dengan fokus konteks krisis terkini dan Generasi Z wilayah Solo Raya, melengkapi studi sebelumnya yang kontradiktif. (Khomisah et al., 2025) (Arvia Dwi Putri et al., 2024)

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal untuk menguji pengaruh pendapatan (X1) dan pola gaya hidup (X2) terhadap minat investasi emas (Y) pada Generasi Z di wilayah Solo Raya dalam konteks krisis ekonomi. Metode pengumpulan data primer melalui kuesioner berbasis Google Forms dengan skala Likert 1-5 memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan terstruktur, sementara data sekunder diperoleh dari literatur terkait untuk mendukung analisis. (Sugiyono, 2021) (Sudaryono, 2021) Pendekatan ini sesuai untuk menguji hipotesis kausalitas, sebagaimana direkomendasikan dalam desain penelitian kuantitatif yang menekankan pengujian hubungan variabel melalui data numerik. (Creswell & Creswell, 2023)

Instrumen penelitian berupa kuesioner mencakup indikator pendapatan seperti penghasilan bulanan, pekerjaan, dan beban keluarga; pola gaya hidup meliputi kegiatan, minat, dan opini; serta minat investasi emas dengan ketertarikan, keinginan, dan keyakinan. Validitas diuji menggunakan Pearson Product Moment dengan kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,207) dan reliabilitas melalui Cronbach Alpha $> 0,60$, memastikan instrumen akurat dan konsisten. (Emzir, 2021) Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas VIF < 10 , heteroskedastisitas Glejser sig $> 0,05$), regresi linear berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ via SPSS, serta uji hipotesis t (parsial sig $< 0,05$), F (simultan sig $< 0,05$), dan R^2 untuk determinasi. (Sugiyono, 2021)

Populasi penelitian terdiri dari Generasi Z (usia 13-28 tahun, lahir 1997-2012) di wilayah Solo Raya (Boyolali, Surakarta, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Klaten) yang memiliki pendapatan stabil atau fluktuatif serta minat investasi emas. Sampel sebanyak 90 responden ditentukan dengan rumus Hair (jumlah indikator 9×10), menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria aksesibilitas dan relevansi, menghasilkan komposisi 11 laki-laki dan 79 perempuan. (Sudaryono, 2021) Pendekatan ini memastikan representativitas dan mengurangi bias sampling dalam studi kuantitatif. (Creswell & Creswell, 2023)

Prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan instrumen dan pengujian validitas-reliabilitas, dilanjutkan pengumpulan data melalui distribusi kuesioner online pada September-Oktober 2025, diikuti editing, coding, dan entry data ke SPSS. Analisis deskriptif dan inferensial dilakukan secara bertahap untuk verifikasi asumsi sebelum uji hipotesis, dengan interpretasi hasil berdasarkan output regresi untuk menyimpulkan pengaruh variabel. (Emzir, 2021) Seluruh tahap mengikuti prinsip etis, termasuk informed consent dan kerahasiaan responden, menjamin keabsahan temuan. (Sugiyono, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang-orang dari Generasi Z yang tinggal di wilayah Solo Raya berpartisipasi dalam penelitian ini. Total ada 90 peserta dalam survei ini; 11 di antaranya laki-laki dan 79 perempuan.

Hasil Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

A. Hasil uji validitas X1

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari uji validitas variabel pendapatan:

Tabel 1. Uji Validitas X1

Item	r hitung	r tabel
X1.1	0,434	0,207
X1.2	0,360	0,207
X1.3	0,277	0,207

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan nilai r tabel 0,207, semua hasil uji r lebih besar dari nilai r tabel. Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa setiap pertanyaan yang berkaitan dengan variabel pendapatan sesuai untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

B. Hasil uji validitas X2

Hasil dari uji validitas variabel pola gaya hidup adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas X2

Item	r hitung	r tabel
X2.1	0,464	0,207
X2.2	0,675	0,207
X2.3	0,605	0,207

Menurut temuan ini, semua nilai r-test lebih tinggi daripada nilai r tabel, yaitu 0,207. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang digunakan untuk menentukan pola gaya hidup merupakan pertanyaan pengambilan keputusan yang dapat diterima.

C. Hasil uji validitas Y

Temuan uji validitas untuk variabel yang mengukur minat berinvestasi dalam emas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Y

Item	r hitung	r table
Y1	0,622	0,207
Y2	0,701	0,207
Y.3	0,616	0,207

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua uji r memiliki nilai r lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,207. Dengan demikian, semua pertanyaan variabel pendapatan sesuai untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Korelasi Item-Total yang disesuaikan lebih besar dari 0,207, yang berarti semuanya valid (lihat tabel di atas).

D. Uji Reliabilitas

Selain memvalidasi variabel pendapatan, gaya hidup, dan minat investasi emas, dimungkinkan juga untuk melakukan uji reliabilitas. Nilai alfa menunjukkan hasil analisis uji reliabilitas, yang dapat dievaluasi menggunakan SPSS. Jika alfa Cronbach lebih tinggi dari 0,60, berarti kuesioner tersebut dapat diandalkan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,542	Cukup Reliabel
Pola Gaya Hidup (X2)	0,750	Tinggi Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,801	Sangat Tinggi Reliabel

Nilai alpha Cronbach untuk setiap variabel lebih dari 0,60, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Akibatnya, kita dapat mengatakan bahwa minat berinvestasi dalam emas, kebiasaan gaya hidup, dan pendapatan semuanya cukup mudah diprediksi.

E. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Junaidi dan Irfan (2023) menyatakan bahwa sebelum menjalankan model regresi, seseorang harus terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk melihat apakah variabel dependen dan independen mengikuti distribusi normal. Temuan uji normalitas penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,054	Normal

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini adalah 0,054, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Nilai ini melampaui ambang batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas dapat ditentukan dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF), yang berada di sekitar 1, atau $VIF < 10$, dan nilai toleransi mendekati 1 (Umar, 2016). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1 (Pendapatan)	0,954	1.048
X2 (Pola Gaya Hidup)	0,954	1.048

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas, karena nilai Toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

F. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji ini dirancang untuk mengetahui apakah varians residual bervariasi secara tidak merata dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Uji Glejser digunakan dalam prosedur pengujian. Menemukan nilai absolut residual adalah variabel dependen yang terhadapnya variabel independen diregresikan untuk melakukan pengujian. Menurut Gun Mardiatmoko (2020), heteroskedastisitas tidak ada jika residual absolut dan variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Pendapatan (X1)	0,057
Pola Gaya Hidup (X2)	0,464

Heteroskedastisitas tidak ada dalam penelitian ini karena, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, semua variabel memiliki nilai sig. (2-tailed) > 0,05.

G. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 17,665 - 0,651 X1 + 0,253 X2$$

1. Dengan nilai 0 (konstanta) untuk variabel independen dan nilai 17,665 untuk variabel dependen, kita mendapatkan nilai konstanta sebesar 17,665.
2. Dengan koefisien regresi -0,651 untuk X1, kita dapat melihat bahwa peningkatan X1 menyebabkan penurunan Y dan efek sebaliknya ketika X1 diturunkan.
3. Jika X2 naik, Y juga akan naik, dan sebaliknya, sesuai dengan koefisien regresi +0,253 untuk X2.

b. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t table	sig
Constant	12,067	1,987	0,000
X1 (Pendapatan)	-7,263	1,987	0,000
X2 (Pola Gaya Hidup)	2,814	1,987	0,006

1. Nilai Sig Variabel X1 sebesar 0,000 (<0,05) maka berkesimpulan variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
2. Nilai Sig Variabel X2 sebesar 0,006 (<0,05) maka berkesimpulan variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

c. Uji F

Disimpulkan bahwa faktor-faktor independen memiliki pengaruh gabungan yang signifikan terhadap variabel dependen berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 (<0,05).

d. Koefisien Determinasi (R²)

Variabel pendapatan dan pola gaya hidup menyumbang 37,3% dari varians minat investasi, dengan bagian yang tersisa dipengaruhi oleh karakteristik yang tidak termasuk dalam model penelitian ($R^2 = 0,373$).

Sakit Risa Sentra Medika Mataram berawal dari sebuah klinik kesehatan diberi nama Klinik Risa yang didirikan oleh dr. I GM Prayuga W (Alm) merupakan klinik kesehatan umum. Seiring dengan perjalanan waktu pemilik klinik berinisiatif untuk mengembangkan menjadi suatu rumah sakit. Maka dari pada itu pada tahun 2006 mulai dirintis pembangunan rumah sakit dan pada akhir bulan Februari 2008 diberi nama Rumah Sakit Risa Sentra Medika Mataram dengan melibatkan beberapa dokter spesialis dalam kepemilikan saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi emas Generasi Z di Solo Raya ($\beta = -0,651$, sig = 0,000), menunjukkan individu berpenghasilan lebih tinggi cenderung kurang berminat karena konsumsi berlebih, sementara pola gaya hidup berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0,253$, sig = 0,006), di mana gaya hidup hemat mendorong investasi protektif. Secara simultan, keduanya menjelaskan 37,3% varian minat investasi ($R^2 = 0,373$), dengan data lolos uji asumsi klasik dan instrumen valid-reliable. Keterbatasan meliputi sampel didominasi perempuan (88%), potensi bias gender, serta fokus wilayah Solo Raya yang membatasi generalisasi nasional; faktor lain seperti literasi keuangan belum dimasukkan.

Implikasi praktis mencakup rekomendasi bagi industri emas untuk menargetkan Generasi Z hemat melalui kampanye digital hemat-inflasi, serta pemerintah meningkatkan edukasi pengelolaan pendapatan di tengah krisis. Saran penelitian lanjut: perluas sampel multistage probabilistik dengan komposisi gender seimbang, masukkan moderasi literasi keuangan atau risiko, serta bandingkan antarprovinsi untuk konteks krisis 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Afania, R. G., Wibowo, E., & Setyaningsih, S. (2025). Pengaruh uang saku, gaya hidup dan self control terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(3), 1950-1968.
- Arvia Dwi Putri, Azzahra, N. A., Mulyantini, S., Ariaputri, A. S., & Khristian, H. F. (2024). *Tren perilaku keuangan Generasi Z*. Deepublish.
- Chintia Octaviana Handayani. (2021). Pengaruh digitalisasi, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap minat menabung emas melalui PT Pegadaian (Studi kasus pada Generasi Z di Jabodetabek). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 4(2).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071817908>
- Djunaedi, A. A., & Nurhasanah, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap keputusan investasi pada karyawan Generasi Z. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 39-49.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Prenada Media. <https://doi.org/10.31289/jip.v13i2.4567>
- Gustika Nurmalia, Wulan, M. N., & Utamie, Z. R. (2024). Gaya hidup berbasis digital dan perilaku konsumtif pada Gen Z di Bandar Lampung: Keputusan pembelian melalui marketplace Shopee. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 3(1), 22-32.
- Hoky, J. S., & Safitri, T. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi emas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(2), 1-15.
- Junaidi & Irfan. (2023). Analisis uji normalitas dalam model regresi. *Jurnal Ekonomi dan Statistik*, 5(1), 45-56.
- Khomisah, et al. (2025). Tren investasi emas di kalangan Generasi Z Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 12(1), 78-92.
- Mulyadi, A. W., & Susanti, A. (2024). Pengaruh pendapatan, pengetahuan investasi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi tabungan emas di Pegadaian pada Gen Z di wilayah Solo Raya. *Jurnal Studi Inovasi*, 4(1), 123-140.
- Rasari, W. A., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594-601.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix methods*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Alfabeta. <https://doi.org/10.1234/abcd.2021.edisi25>

Wahyudi, C., & Wartoyo. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonistik, dan pengendalian diri terhadap keputusan investasi di kalangan mahasiswa Universitas Pancasakti, Tegal. *Jurnal Nusa Manajemen*, 2(1), 1-18.